**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA DI DUSUN MERGAN
DESA SENDANGMULYO KECAMATAN MINGGIR
KABUPATEN SLEMAN**

Suparman

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta
Email : tsabita.bita@gmail.com

Tesi Mugi Septiani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta
Email : azuraazara21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga (2) bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam keluarga (3) faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga. Penelitian ini bertempat di Dusun Mergan Sendangmulyo Minggir Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populatif karena subjek penelitian ini hanya 15 anak usia SD, SMP dan SMA yang merupakan warga asli Dusun Mergan yang mengikuti kajian rutin di dusun. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah dengan menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang berupa pembiasaan sholat lima waktu, adab terhadap orang tua dan adab terhadap teman. (2) hasil pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan berada pada kategori sangat baik, sesuai hasil perhitungan persentase dengan hasil sebesar 88,53 %. (3) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan terbagi menjadi dua faktor pendukung dan faktor penghambat, dengan rincian sebagai berikut ; a) faktor pendukung : Adanya kajian rutin untuk generasi muda dan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan keislaman. b)

faktor penghambat : Anak terlalu sering bermain game dalam *smartphone*, menjadikan anak sering menunda bahkan mengabaikan panggilan orang tua.

Abstract

This study aims to determine: (1) how the implementation of moral education in family (2) how the results of moral education in the family (3) what factors are influence the implementation of moral education in the family. This research took place at Mergan hamlet Sendangmulyo, Minggir, Sleman.

This type of research is qualitative research. This research is a populative research because the subject of this study only 15 children aged elementary, junior and senior high school who is a native Mergan hamlet who followed the routine study in the hamlet. The method used in data collection is a questionnaire, interviews, observation, and documentation. Analysis of which used in this research is descriptive qualitative analysis.

The results showed: (1) the implementation of moral education in the family in Mergan hamlet is to apply a habit that is done repeatedly in the form of habitually praying five times, ethics against parents and ethics against friends. (2) the result of moral e

ducation in the family in Mergan hamlet is in very good category, according to the calculation of the percentage with the result of 88.53%. (3) influencing faktors the implementation of moral education in the family in Mergan hamlet is divided into two faktors supporting and obstacle faktors, with the following details; a) supporting faktors: There is regular review for the young generation and TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) is motivate children to be active in Islamic activities. b) obstacle faktor: Child too often play games in smart phones, making children often delay even ignore call parent.

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Oleh karena itu, pendidikan adalah aspek utama yang harus ditanamkan para pendidik dimulai dari keluarga dan terkhususnya adalah pendidikan akhlak. Akhlak

yang dibangun baik sejak dini akan membangun kepribadian yang luhur sebagai seorang muslim, sehingga mampu melaksanakan ajaran-ajaran islam sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan, selain memberikan indikasi kemajuan kepada manusia di satu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak yang lain. Hal ini dikarenakan kemajuan kebudayaan melalui perkembangan IPTEK tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Ironisnya, semakin tinggi kemajuan teknologi yang dihasilkan semakin membuat manusia kehilangan jati diri yang sesungguhnya.

Stasiun televisi dan artikel di media cetak merupakan salah satu informasi yang banyak menggambarkan tentang berbagai tindak kejahatan, tindakan anarkis dan tawuran yang dilakukan oleh pelajar maupun orang dewasa. Seperti berita tentang 17 pelajar Yogyakarta yang akan melakukan tawuran diamankan polisi dan ternyata, setelah diperiksa ditemukan beberapa senjata tajam dan botol-botol kaca di dalam tas mereka. Beberapa diantara mereka juga ada yang yang bertato dan ditindik.¹ Pemberitaan ini dapat berdampak negatif bagi anak, karenanya orang tua diharapkan mampu mendampingi dan mengarahkan anak ketika mereka sedang menyimak informasi terkhususnya berita tentang tindakan kejahatan.

Remaja adalah asset berharga untuk menggapai sebuah Negara yang kuat. Ada sebuah pepatah yang mengatakan “Remaja adalah pemimpin di masa depan” dengan demikian

¹Saifullah Nur Ikhwan, “*Kapolresta Yogya Amankan Pelajar Bertato*”, (Kedaulatan Rakyat. 29 Agustus 2017), hlm. 24.

dapat kita ketahui bahwa kunci masa depan berada di tangan generasi muda. Sebagai calon pemimpin, remaja dituntut memiliki pemikiran yang cerdas serta akhlak yang baik. Dewasa kini, banyak realita yang mengatakan bahwa remaja telah banyak dipengaruhi oleh globalisasi. Globalisasi menurut mereka adalah dimana mereka dengan bebas melakukan apapun yang mereka ingin lakukan. Pada masa remaja inilah, manusia selalu ingin mencoba hal-hal baru, tidak penting itu hal baik atau buruk bagi mereka, dan cukup bagi mereka dengan sebuah penilaian “tidak ketinggalan zaman” atau dengan label “kekinian”.

Ironis memang, tetapi inilah kenyataan objektif dalam kehidupan kalangan remaja. Tentu saja masalah ini memiliki faktor penyebabnya, antara lain karena keluarga yang broken home, kurangnya pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak, pengaruh kebiasaan lingkungan atau karena pergaulan yang salah.

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak yang mulia tidak akan hidup dengan bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya, terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak dapat diberikan melalui contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan akhlak yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan akhlak yang baik

itulah tercermin pribadi yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak di keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang mampu melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bagi anak harus diberikan secara kontinyu sampai mereka dewasa agar mereka tidak salah melangkah dan memiliki fondasi yang kuat dalam pemahaman mereka untuk meraih masa depan mereka dan bisa memberikan yang terbaik bagi agama dan negara.

Penelitian ini ditujukan kepada keluarga muslim yang berada di Dusun Mergan, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pengrajin bambu berupa anyam besek. Dusun ini juga berbatasan langsung dengan sungai progo yang terkenal memiliki banyak pasir karena merupakan aliran sungai dari gunung merapi.

Baru-baru ini terjadi penambangan pasir secara illegal di Dusun ini. Penambangan yang menggunakan alat berat dan tanpa izin pemerintah setempat. Hal ini berakibat dengan kerusakan parah pada akses jalan raya di wilayah dusun Mergan, karena terlalu sering dilewati oleh truk-truk besar pengangkut pasir. Para pengelola seolah tak mau tahu dengan kondisi ini, dan menganggap yang bertanggung jawab dengan hal ini adalah pemerintah setempat.²

Kondisi ini menunjukkan bagaimana krisisnya akhlak terhadap lingkungan sekitar. Ketika para orang tua dan orang dewasa sudah tak mau memberi contoh kepedulian terhadap lingkungan sekitar, maka bagaimana ketika mereka akan

²Hasil wawancara ketua RT 01 dusun Mergan pada tanggal 18 Juli 2017

memberi contoh akhlak yang baik kepada anak-anak dalam keluarganya? Sedangkan sebagai orang tua, mereka dituntut menjadi seorang model dalam mendidik keluarga, agar berhasil membina keluarga yang di Ridhoi oleh Allah SWT. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian sosial selalu memiliki tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Rumusan tujuan dimaksudkan untuk menjelaskan kepada masyarakat akan maanfaat dari hasil penelitian. Adapun penelitian ini betujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui hasil Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

C. Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sampel adalah bagian yang terpilih dari populasi yang

³*Ibid.*, hlm. 173

diteliti.⁴Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 Kepala Keluarga, adapun dari sejumlah kepala keluarga tersebut dipilih kepala keluarga yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah (1)Masuk usia sekolah, (2) Merupakan warga asli Dusun Mergan. (3). Mampu mengisi angket dengan baik dan benar. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih 15 Kepala Keluarga. Teknik sampling yang digunakan adalah purpose sampling, artinya pengambilan sampel dengan mengacu pada tujuan atau kriteria tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian, data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembatas yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi *informan* atau *responden*. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan warga dusun Mergan, yang akan diperoleh dari Kepala Dusun Mergan, sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Akhlak akan diperoleh dari Kepala Keluarga di Dusun Mergan. Jenis

⁴*Ibid.*, hlm. 174

⁵Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 131

wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah penduduk dan data-data gambaran lain tentang gambaran umum Dusun Mergan.

4. Angket

Angket (*quesioner*) adalah cara pengumpulan data dengan bentuk sejumlah pernyataan tulisan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi, dan pernyataan tertulis dalam daftar dan telah

⁶M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.194

⁷Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, hlm 201

dipersiapkan.⁸Adapun kisi-kisi angket untuk mengungkap hasil pendidikan akhlak dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 01 : Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Akhlak kepada Allah	Sholat, Puasa wajib	1,2,3
2	Akhlak kepada Makhluk		
	a. Akhlak kepada Rasulullah	Sunnah, mengucapkan salam, menjawab bersin	4, 30
		Sholat dhuha	5
	b. Akhlak kepada Orangtua	Berbakti, yaitu mematuhi perintahnya	6
		Bertutur kata lembut	7,29
		Mendoakan orang tua	8
		Membantu pekerjaan rumah	10
	c. Akhlak kepada Diri sendiri	Jujur	11,12
		Sabar	9
		Syukur	14,15
		Rendah hati	16,17
	d. Akhlak kepada Tetangga	Menghormati	18
		Membantu	13,19
	e. Akhlak kepada Keluarga, kerabat	Menghormati yang lebih tua	20,21
		Menyambung silaturahmi	22,23,24
	f. Akhlak kepada Masyarakat	Memuliakan tamu	25
	g. Akhlak kepada lingkungan	Menyiram tumbuhan	26,27
		Memberi makan hewan	28

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 199

Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan yang dialaminya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmuyo Minggir Sleman yang berjumlah 15 anak, usia SD, SMP dan SMA. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Berikut disajikan tabel bantu penskoran berdasarkan skala Likert :

Tabel 02 :Pedoman Penskoran

No	Kode Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	S: Selalu	4	1
2.	SR : Sering	3	2
3.	KD : Kadang-Kadang	2	3
4.	TP: Tidak Pernah	1	4

Sumber: Pedoman penskoran berdasarkan skala Likert⁹

E. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang spesifik dalam hal analisisnya. Pada penelitian ini analisis menggunakan pendekatan deduktif, yakni berangkat dari suatu fenomena yang bersifat umum kemudian digunakan dalam perspektif secara khusus. Penyajian hasil dari suatu upaya pembelajaran disajikan dengan pendekatan persentase agar lebih informatif. Formulasinya adalah sebagai berikut :

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 136.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Individu¹⁰

F. Tinjauan Teoritis

Keluarga merupakan elemen utama dalam unsur kemasyarakatan. Keluarga yang kokoh merupakan modal utama untuk membentuk masyarakat yang kuat. Salah satu unsur pendidikan yang menjadi fondasi dalam keluarga adalah pendidikan akhlak. Melalui pendidikan akhlak maka semua anggota keluarga akan tertata akhlaknya.

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut istilah yaitu *paedagogie* yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.¹¹ Menurut Abu Ahmad sebagaimana dikutip oleh Helmawati pengertian pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Menurut Noeng Muhadjir, pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan menjadi kata *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.¹²

Pengertian pendidikan secara terminologi menurut George F. Kneller memiliki arti luas dan sempit. Arti luas,

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43

¹¹M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3.

¹²Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis cet ke 2*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.23

pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu dan dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga.¹³ Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹⁴

Terkait dengan penjelasan di atas, para tokoh mendefinisikan beberapa pengertian pendidikan yaitu :

- a. Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- b. John Stuart Mill, mengemukakan bahwa pendidikan itu meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan.
- c. H. Horne, berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

¹³*Ibid*, hlm 26.

¹⁴M Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.10

- d. Edgar Dalle, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.
- e. M.J Longeveled, berpandangan bahwa pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- f. Plato, menjelaskan bahwa pendidikan itu membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pengajaran ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi individu, sebagai bekal di masa depan.

Akhlaq secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia,

¹⁵Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3-4.

seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁶

Akhlaq dalam bahasa Inggris disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*, seperti halnya dalam bahasa Yunani, akhlaq disebut dengan istilah *ethos* atau *ethikos* atau *etika*. Berdasarkan sudut pandang bahasa Indonesia definisi akhlaq dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama.¹⁷

Pengertian akhlaq secara terminologi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Ibnu Maskawih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Al-Ghozali, akhlaq merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Mu'jam al-Wasith dan Ibrahim Anis, mengatakan bahwa akhlaq merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir lah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- d. Prof. Dr. Ahmad Amin, menurutnya definisi akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa bila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu dinamakan akhlaq.¹⁸

¹⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI , 2012), hlm. 1

¹⁷Ahmad Amin, *Kitab Akhlak*, (Jakarta : Quantum Media, 2012), hlm.6

¹⁸Yunahar Ilyas, *op.cit*, hlm. 1-2.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajar dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar dan tolak ukur suatu perbuatan dianggap baik atau buruk dalam agama Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Segala perbuatan yang menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist disebut baik, maka itulah yang baik dan digunakan sebagai pedoman bagi manusia. Sedangkan, suatu perbuatan yang disebut tidak baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist, maka perbuatan itu harus ditinggalkan oleh manusia. Mengenai pendidikan akhlak, terdapat ayat yang menjelaskan tentang bagaimana pendidikan akhlak itu dilakukan, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al Ahzab : 21)¹⁹

¹⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Darussunah, 2002), hlm. 421

Sedangkan dalam Hadist, Rasulullah SAW bersabda :

مَلَسُوا بِإِلَهِ اللَّهِ لِيُجِدَ اللَّهُ لِيُوسِرَ لَنَا : لَأَقْدُمُ دَعَاءُ اللَّهِ فِي ضَيْرٍ سَأَدَعْنَا :
نَعْنَاهُ (هَؤُلَاءِ) مَلَعْنَا بِمُلْعَلٍ ۝ أَمَّا وَ نِيدَلَّا فِي مُهَقِّقٍ أَرِيْذَ بِإِلَهِ اللَّهِ دِرِيْ
نَمَ
نَرَا حُبْلًا (۝)

Artinya: Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)²⁰

Berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori :

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia²¹

Tentang akhlak pribadi Rasulullah SAW di jelaskan pula oleh Aisyah r.a, diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah r.a berkata “sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an” (HR. Muslim).²² Hadist Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur’an segala ucapan dan ucapan beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT.

3. Fungsi Pendidikan Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa, akhlak terpuji pada seseorang dapat mengantarkan manusia

²⁰Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhori Muslim : Al-Lu’lu Wal Marjan*, (Solo : Insan Kamil, 2010), hlm. 23

²¹Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu cet ke-12* (Bogor : Pustaka At- Taqwa, 2016), hlm 8.

²²Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : CV Aswaja Presindo, 2015), hlm 3

untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak terpuji adalah akhlak yang dicintai oleh Allah yaitu tidak mengandung kemaksiatan, dan dapat dikatakan akhlak terpuji yaitu ketika melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan yang diharamkan oleh Allah. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan akhlak terpuji maka dapat diperoleh beberapa fungsi akhlak yaitu :

- a. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, bagaimana manusia dapat menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Al-Qur'an dan Al-Hadits yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan akhlak.²³
- b. Mengungkapkan Masalah dengan Obyektif, perkembangan akhlak bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif, jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi *Akhlaq al-karimah* akan mampu membuktikan bahwa akhlak mampu mensejahterakan masyarakat. obyektifitas lebih dipercaya masyarakat dari pada unsur subyektif ini menjadikan model bahwa *akhlaq al-karimah* mudah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu

²³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 227

memberikan jaminan kepada manusia untuk selamat dunia dan akhirat.²⁴

- c. Meningkatkan Motivasi untuk Menggali Ilmu, penemuan baru akan mendorong masyarakat akan lebih jauh dalam membuka kebenaran konsep akhlak, karena selama ini masalah perkembangan akhlak banyak dipengaruhi oleh kurangnya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya bukti ilmiah seperti contoh, bahwa kebobrokan moral membuat masyarakat sengsara dan upaya untuk pemecahannya, maka akan menjadikan setiap manusia mengakui kebenaran pentingnya akhlak.²⁵

Fungsi pendidikan akhlak di atas menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat mengarahkan anggota keluarga menjadi suatu generasi yang lebih baik.

G. Hasil Penelitian

Dusun Mergan merupakan nama salah satu dusun yang ada di Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dusun ini dikenal sebagai penghasil kerajinan bambu berupa anyaman besek. Sebuah kerajinan tangan yang digunakan sebagai tempat nasi untuk acara kenduri. Jarak Dusun Mergan dengan Kantor Desa atau Kelurahan Sendangmulyo kurang lebih berjarak 1 Km. Jarak Dusun Mergan ke pusat Kecamatan Minggir kurang lebih sekitar 2 Km, sedangkan jarak ke pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman kurang lebih 18 Km. Batas-batas wilayah Dusun Mergan adalah sebagai berikut:

²⁴*Ibid.*, hal. 228

²⁵*Ibid.*, hal. 229

1. Sebelah Utara : Sawah Pertanian
2. Sebelah Selatan : Dusun Sembuhan
3. Sebelah Timur : Dusun Citran dan Dusun Prapak Wetan
4. Sebelah Barat : Dusun Prapak Kulon²⁶

Luas Dusun Mergan 70.3355 Ha, dan mempunyai ketinggian kurang lebih 81 meter dari atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 23-32 derajat.

Teknik analisis data untuk mendapatkan nilai data kuantitatif, adalah dengan analisa statistik rerata/mean. Penentuan kriteria pelaksanaan pendidikan akhlak di Dusun Mergan, dikategorikan sangat baik, baik, sedang dan kurang. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut²⁷:

1. Sangat baik apabila persentase 76 %-100 %
2. Baik apabila persentase antara 51%-75 %
3. Cukup apabila persentase antara 26 %-50 %
4. Kurang apabila persentase antara 1 %-25 %

Melalui tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kumulatif akhlak anak di Dusun Mergan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 37 : Kumulatif Aspek Akhlak Anak di Dusun Mergan

No	Kriteria	Positif	Skor	Jumlah	Negatif	Skor	Jumlah
1	Selalu	162	4	648	2	1	2
2	Sering	93	3	279	6	2	12
3	Kadang-Kadang	164	2	328	51	3	153
4	Tidak Pernah	31	1	31	31	4	124
Jumlah				1286			291

²⁶Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2017

²⁷Suparman, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : STAIMS Press Yogyakarta, 2016), hlm 90.

Skor maksimal adalah 1800 yaitu jika semua responden memilih jawaban selalu yang memiliki bobot penilaian 4. Perhitungannya adalah $4 \times 15(\text{Jumlah responden}) \times 30(\text{jumlah item angket}) = 1800$. Jadi, total skor responden adalah 1286 untuk positif dan 291 untuk negative. Sehingga total menjadi $1286 + 291 = 1577$. Penentuan penilaian hasil pelaksanaan pendidikan akhlak dengan menggunakan rumus Index %, yakni :

Rumus Index % = 100% , dimana I adalah hasil indeks, SP adalah Skor Perolehan dan SM adalah skor maksimal, sehingga diperoleh :

$$R = \frac{1577}{1800} \times 100 \% = 87,61 \%$$

Berdasarkan perhitungan dengan formulasi rumus indeks di atas, dapat diketahui hasil pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah sangat baik. Penentuan hasil pendidikan akhlak berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak dalam keluarga di keluarga ini dapat diidentifikasi melalui wawancara secara mendalam. Adapun secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

Faktor Pendukung pendidikan akhlak dalam keluarga di dusun Mergan adalah (1) lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, (2) adanya kajian generasi dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan keislaman, (3) adanya keteladanan pembiasaan akhlak terpuji dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan (4) anak mudah diarahkan untuk

berbuat baik.²⁸

Faktor Penghambat pendidikan akhlak dalam keluarga di dusun Mergan adalah (1) Kurangnya pemahaman orang tua dalam pentingnya pendidikan akhlak sehingga terjadi pembiaran ketika anak tidak berakhlak terpuji, (2) anak terlalu sering bermain game dalam *handphone*, menjadikan anak sering menunda bahkan mengabaikan panggilan orang tua, (3) bergaul dengan teman yang kurang dasar memiliki akhlak terpuji dan mayoritas teman-teman nya berasal dari luar desa Dusun Mergan, karena merupakan teman sekolah, (4) kurangnya pengawasan penuh dari orang tua dikarenakan orang tua bekerja, sehingga lebih mempercayakan anak kepada sekolah dan neneknya ketika anak telah pulang sekolah.²⁹

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di dusun Mergan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah dengan cara melakukan pembiasaan secara berulang-ulang seperti sholat lima waktu, adab terhadap teman dan adab terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.
2. Berdasarkan hasil analisa statistik, maka hasil pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah baik, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

²⁸Hasil wawancara dengan keluarga muslim di Dusun Mergan pada tanggal 21-22 Agustus 2017

²⁹Hasil wawancara dengan keluarga muslim di Dusun Mergan pada tanggal 25-30 Agustus 2017

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan teridentifikasi menjadi dua bagian, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Masing-masing faktor dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung :

- 1) Lingkungan Masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
- 2) Adanya kajian generasi dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan keislaman.
- 3) Peneladanan pembiasaan akhlak terpuji dari keluarga dan lingkungan sekitar.
- 4) Anak mudah diarahkan untuk berbuat baik

b. Faktor penghambat :

- 1) Kurangnya pemahaman orang tua dalam pentingnya pendidikan akhlak sehingga terjadi pembiaran ketika anak tidak berakhlak terpuji.
- 2) Anak terlalu sering bermain game dalam handphone, menjadikan anak sering menunda bahkan mengabaikan panggilan orang tua.
- 3) Bergaul dengan teman yang kurang dasar memiliki akhlak terpuji dan mayoritas teman-teman nya berasal dari luar desa Dusun Mergan, karena merupakan teman sekolah.
- 4) Kurangnya pengawasan penuh dari orang tua dikarenakan orang tua bekerja, sehingga lebih mempercayakan anak kepada sekolah dan neneknya ketika anak telah pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Amin. (2012). *Kitab Akhlak*. Jakarta : Quantum Media.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyasana. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Depag Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV Darussunah.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis cet ke 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ngalim Purwanto. (2000). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. (2010). *Kumpulan Hadits Shahih Bukhori Muslim: Al-Lu'lu Wal Marjan*. Solo : Insan Kamil.
- Nasrul HS. (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung :CV Aswaja Presindo.
- Saifullah Nur Ikhwan, Kapolresta Yogya Amankan Pelajar Bertato, Surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*. 29 Agustus 2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparman. (2016). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : STAIMS Press Yogyakarta.

Suparman dan Tesi Mugi Septiani : Pendidikan Akhlaq dalam Keluarga

Yazid bin Abdul Qodir Jawas. (2016). *Adab & Akhlak. Penuntut Ilmu cet ke-12*. Bogor : Pustaka At- Taqwa.

Yunahar Ilyas. (2012). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.